

## UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN GOOGLE SLIDE

Imas Hindayani<sup>1</sup>, Abdul Taram<sup>2</sup>, Rinawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri Situraja, Sumedang, Jawa Barat

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>SMP N 2 Piyungan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: imashindayani2@gmail.com, taram.ahmad@yahoo.com, rinapleret@gmail.com

### *Abstrak*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran Problem Based Learning berbantuan google slide. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri Situraja. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri Situraja, sedangkan instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, lembar observasi pembelajaran, catatan lapangan dan angket. Hasil penelitian diperoleh bahwa presentase motivasi belajar peserta didik pada awal penelitian : kategori tinggi 2,78 %, kategori sedang 83,33 % dan kategori rendah 13,89 %. Presentase motivasi belajar peserta didik pada siklus 1: kategori tinggi 72,22 %, kategori sedang 27,28 % dan kategori rendah 0 %. Presentase motivasi belajar peserta didik pada siklus 2: kategori tinggi 86,11 %, kategori sedang 13,89 % dan kategori rendah 0 %.

Kata kunci: Motivasi Belajar; *Problem Based Learning*; *Google Slide*.

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the increase in students' learning motivation through problem-based learning assisted by google slides. This research is a classroom action research conducted at SMA Negeri Situraja. The subjects of this study were students of class XI MIPA 5 SMA Negeri Situraja, while the instruments in this study were the researchers themselves, learning observation sheets, field notes and questionnaires. The results showed that the percentage of students' learning motivation at the beginning of the study: high category 2.78%, medium category 83.33% and low category 13.89%. The percentage of students' learning motivation in cycle 1: high category 72.22%, medium category 27.28% and low category 0%. The percentage of students' learning motivation in cycle 2: high category is 86.11%, medium category is 13.89% and low category is 0%.*

Keywords: Learning Motivation; *Problem Based Learning*; *Google Slides*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan di dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu instansi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, hingga di perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan suatu interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik. Dalam upaya menumbuhkan, memajukan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pendidikan harus terus ditingkatkan.

Motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong kegiatan peserta didik dalam melakukan kegiatan demi mencapai tujuan (Majid, 2015). Adanya motivasi yang tinggi diharapkan mampu menggerakkan minat peserta didik untuk menjadikan belajar menjadi kebutuhan bagi dirinya. Uno mengungkapkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam belajar, sebagai penguat dalam belajar, dan dapat menentukan ketekunan dalam belajar (Uno, 2008).

Kondisi atau karakteristik peserta didik di SMA Negeri Situraja khususnya kelas XI IPA 5 cukup beragam, diantara sebagian peserta didik masih memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran matematika. Hal itu diketahui dari kurangnya presensi atau kehadiran peserta didik dalam pembelajaran. Ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, secara otomatis hasil belajarnya pun akan rendah.

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah motive atau motion, lalu motivation yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Menurut Hamzah B. Uno (2013:3) bahwa “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.” Sedangkan Sardiman (2011:75) berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.”

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. “Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung” (Hamzah B. Uno, 2013:23). Menurut Suhana (2014:24) “motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.” Dimiyati dan Mudjiono (2009:239) menambahkan bahwa “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, karena tanpa motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah.” Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang akan berpengaruh pada mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Wina Sanjaya (dalam Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014) menyatakan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara alamiah.

Menurut Barrow (dalam Alimul Muniroh, 2015) menjelaskan enam ciri khusus dari PBL, yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) pembelajaran terjadi pada kelompok kecil peserta didik, (3) guru berperan sebagai fasilitator, (4) masalah merupakan fokus dan stimulus dalam pembelajaran, (5) masalah merupakan jalan untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah secara klinis, dan (6) informasi baru diperoleh melalui pembelajaran yang mengarahkan diri.

Google Slides merupakan layanan presentasi online yang dimiliki oleh Google serta bagian dari produk office Google Suite. Google Slides diperkenalkan secara publik sejak 2006 melalui Google Drive-nya. Dalam Google Suite, tidak hanya Google Slides yang tersedia secara gratis namun juga layanan Suite lainnya seperti Google Docs, Google Sheets, dan Google Forms. Semuanya juga tergabung dalam Google Workspace untuk kebutuhan bisnis seperti penyimpanan yang lebih besar serta akses platform lebih lengkap.

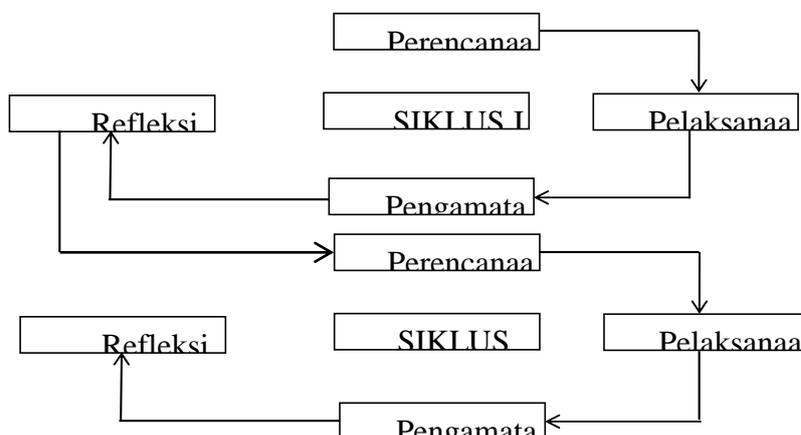
Fokus Google Slides adalah membantu pengguna untuk membuat presentasi secara online sambil melakukan kolaborasi bersama tim/ pengguna lain secara real-time. Pengguna juga dimungkinkan untuk melihat riwayat revisi dalam setiap penambahan, editing, hingga pengurangan Slides yang telah dibuat. Pengguna juga dapat menambahkan akses terhadap pengguna lain untuk melakukan perubahan/ tindakan sesuai kebutuhan presentasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Jika diterapkan model problem based learning berbantuan Google Slide pada pembelajaran

matematika maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 5 SMAN Situraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2021/2022”.

### METODE

Pelaksanaan PTK ada empat tahap menurut Suharsimi Arikunto (2009) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Model siklus PTK digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.** Bagan Siklus PTK (Suharsimi Arikunto, dkk, 2009)

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan lembar observasi pembelajaran, catatan lapangan dan angket. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, catatan lapangan untuk mengetahui kejadian selama penelitian dan angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Sumber pengumpulan data adalah diambil dari sampel yaitu peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri Situraja.

Data yang terkumpul berupa hasil angket, observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam proses analisis data adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis hasil dari pengisian angket motivasi belajar siswa dilakukandengan memberi skor pada masing-masing butir pada lembar pengisian angket. Setiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pedoman Skor Angket Motivasi Belajar Matematika

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-Kadang (KK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

**Tabel 2.** Kualifikasi Persentase Skor Angket Motivasi Belajar Matematika

Persentase	Kriteria
$75,00\% \leq \bar{x} \leq 100\%$	Tinggi
$50,00\% \leq \bar{x} \leq 74,99\%$	Sedang
$25,00\% \leq \bar{x} \leq 49,99\%$	Rendah

## HASIL DAN DISKUSI

### Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 27 Agustus 2021 dan 10 September 2021. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut: perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Sebelum pelaksanaan siklus 1, peneliti telah melaksanakan observasi untuk mengetahui data awal sebelum dilakukan tindakan. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Persentase peserta didik Sesuai Kategori Motivasi Belajar

Kategori Motivasi	Presentase
Tinggi	2,78 %
Sedang	83,33 %
Rendah	13,89 %

### Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan seperti membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan format observasi dan angket motivasi serta pengelompokan peserta didik.

### Tindakan dan Observasi

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran siklus 1, dari jumlah 36 peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Persentase peserta didik Sesuai Kategori Motivasi Belajar

Kategori Motivasi	Presentase
Tinggi	72,22 %
Sedang	27,28 %
Rendah	0 %

### Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran model *Problem Based Learning* belum berjalan dengan baik. Selain itu terdapat beberapa permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Saat berbagi layar tidak bisa melihat respon peserta didik
2. Pembagian waktu tidak merata
3. Hanya beberapa peserta didik yang antusias dalam kegiatan belajar dalam hal ini ketika berdiskusi
4. Belum menemukan cara membuat peserta didik menjawab, tanpa ditunjuk
5. Dalam menyimpulkan materi pembelajaran masih dilakukan oleh guru

### Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu tanggal 24 September 2021. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut: perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi.

### Perencanaan

Perencanaan pada siklus 2 disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Tindakan yang dilakukan masih seperti siklus 1, namun ada beberapa perubahan kegiatan berdasarkan hasil refleksi siklus 1.

### Tindakan dan Observasi

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran siklus 1, dari jumlah 36 peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Presentase peserta didik Sesuai Kategori Motivasi Belajar

Kategori Motivasi	Presentase
Tinggi	86,11 %
Sedang	13,89 %
Rendah	0%

## Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran model *Problem Based Learning* pada siklus 2 sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat beberapa permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung, namun dapat teratasi. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Masih ada peserta didik yang kurang bisa/berani mengungkapkan pendapat
2. Guru belum optimal dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif sehingga masih belum memunculkan motivasi peserta didik.

## Pembahasan

Hasil tindakan pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu lebih dari atau sama dengan 60%. Dengan demikian peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II, sebesar 86,11% siswa memiliki motivasi tinggi, dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja penelitian telah tercapai atau telah lebih dari atau sama dengan 60% siswa memiliki motivasi belajar tinggi

## KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Google Slide* pada pembelajaran matematika maka dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas XI IPA 5 SMAN Situraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya rata-rata indikator keterlaksanaan pembelajaran yang dipenuhi dari 78,26% menjadi 95,65% Selain terlihat dari hasil observasi motivasi peserta didik yang dilihat dari peningkatan rata-rata hasil angket yang diisi oleh peserta didik. Pada awalnya 60,91% menjadi 82,98%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah, Ali dan Muhlissarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hamzah B Uno. 2018. *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis dari Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Muarifah, A., Fauziah, M., Saputra, W. N. E., & Da Costa, A. (2019). Pengaruh Regulasi Emosi terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 94-100.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Uno, H. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta Bumi Aksara.
- Wahyudi, A., Setyowati, A., & Siti Partini, S. U. (2020, September). Biblioterapi: Pengembangan Resiliensi Individu di Era Covid 19. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (pp. 1-7).
- Widyastuti, D. A., & Muyana, S. (2018). Potret Nomophobia (No Mobile Phone Phobia) di Kalangan Remaja. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 62-71.